

HUBUNGAN ANTARA KEGELISAHAN MEMBACA DENGAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS VII SMPN 7 MEDAN

Hotmairawati Simanihuruk¹, Elisabeth Laura Br. Sihombing²,
Sadieli Telaumbanua³, Riana⁴

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Nias⁴

Pos-el: hotmamanihuruk9@gmail.com¹, elisabethlaurasihombing315@gmail.com²,
kadisgusit@gmail.com³, rianampd123@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini akan membandingkan pemahaman dan kesenangan membaca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain hubungan untuk menganalisis antara dua variabel (kegelisahan membaca dan membaca pemahaman). Dalam mengumpulkan data, angket digunakan untuk menyelidiki tingkat dan potensi penyebab kegelisahan membaca. Selain itu, dalam mengumpulkan data, peneliti membuat tes membaca pemahaman. Sumber kegelisahan membaca adalah gelisah ketika menentukan pokok isi teks dalam setiap paragraf dan masih perlu berlatih memahami isi puisi. Temuan penelitian, menggambarkan hubungan negatif antara kegelisahan dan pemahaman yang artinya semakin tinggi tingkat kegelisahan membaca semakin rendah skor membaca pemahaman dan sebaliknya semakin tinggi tingkat skor membaca pemahaman semakin rendah tingkat kegelisahan membaca.

Kata Kunci: Kegelisahan Membaca, Membaca Pemahaman, Pemahaman Teks.

ABSTRACT

This research has importance to examine the relationship between reading anxiety and comprehension. This research applies correlational design to analyze two variables (reading comprehension and reading anxiety). When gathering data, the writer uses a survey to examine the level and the potential reason for the reading anxiety. Data writer designs a test of reading comprehension, the writer finds that the main problem of reading anxiety is caused by the hardship of determining the main topic of the text in each paragraph, therefore, the exercises are needed. The findings This study outlines the adverse relationship between reading anxiety and comprehension. it means if a higher level of anxiety then the score of reading comprehension will be lower on the contrary if the reading comprehension score gets higher then the reading anxiety gets lower.

Keywords: Reading Anxiety, Reading Comprehension, Reading Comprehension.

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah proses yang melibatkan dan memanfaatkan pembaca untuk memahami pesan yang ingin diungkapkan oleh penulis melalui penggunaan kata-kata dan bahasa tertulis. metode dimana satuan kata harus terlihat sekilas agar arti setiap kata

dapat dipahami. Mardianti, dkk (2021) sinyal eksplisit dan inferensi tidak akan dikenali atau dipahami jika hal ini tidak dilakukan, dan prosedur membaca tidak akan dilakukan secara efektif.

Nety dan Arisman, (2021) membaca mengacu pada setiap tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk

memperoleh informasi dari sumber bacaan. Memahami substansi buku merupakan salah satu produk sampingan dari proses membaca. Ghaith, (2020) Membaca adalah latihan atau cara untuk mencoba meningkatkan kemampuan logika seseorang.

Badara, (2019) Membaca memungkinkan seseorang untuk secara tidak sengaja menyusun kalimat kata demi kata sekaligus menghubungkan tujuan dan arah bacaannya, memungkinkan pembaca untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisisnya.

Tantangan yang muncul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai informasi berikut dengan mempertimbangkan latar belakang yang diberikan. Seberapa cemas siswa kelas VII SMPN 7 Medan dalam membaca, Bagaimana tingkat pemahaman bacaan siswa SMPN 7 Medan kelas VII, Apakah ada hubungan antara kecemasan membaca siswa VII SMPN 7 Medan dengan keterampilan membaca pemahaman.

Tujuan dari penelitian ini, Pelajaran ini mengkaji tingkat kegelisahan membaca pada siswa kelas VII SMPN 7 Medan, Pemahaman membaca siswa kelas VII SMPN 7 Medan menjadi pokok bahasan penelitian ini. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara kecemasan membaca siswa kelas VII SMPN 7 Medan dengan keterampilan membaca pemahaman.

Hubungan antara tingkat kecemasan dan pemahaman bacaan pembelajar bahasa asing diperiksa dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian, ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kecemasan membaca dan pemahaman membaca siswa, dan mayoritas siswa sering merasakan kecemasan membaca pada tingkat rata-rata.

Hasil studi korelasi Pearson adalah 0,004 ($0,004 < 0,05$). Ini menunjukkan hipotesis nol (ditolak dan hipotesis alternatif diterima). Dengan kata lain,

ada hubungan yang kuat antara kecemasan membaca siswa dan pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca. Sementara itu, hubungan antara kecemasan membaca dengan pemahaman membaca siswa adalah sebesar 0,272. Hipotesis adalah memprediksi hasil yang mungkin dari sebuah penelitian. Hipotesis penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan akan mengikuti.

(Ho): Siswa Kelas VI SMPN 7 Medan tidak menunjukkan bukti adanya hubungan antara kecemasan membaca dan pemahaman.

(Ha): Siswa kelas VI SMPN 7 Medan menunjukkan korelasi yang kuat antara kecemasan membaca dan pemahaman bacaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan kecemasan membaca siswa kelas VII SMPN 7 Medan dengan keterampilan membaca pemahaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Medan kelas VII dengan partisipan 32 orang siswa. Instrumen penelitian ini adalah tes dan angket. Tujuan angket adalah untuk menentukan seberapa besar kecemasan anak-anak itu sendiri. Tes dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman membaca siswa. Karena data yang dikumpulkan pada akhirnya akan menghasilkan angka, penulis penelitian ini mengadopsi metodologi penelitian kuantitatif.

Angka-angka yang diperoleh akan menjalani analisis tambahan selama analisis data. Uji korelasional akan digunakan dalam strategi penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan dan jika ada, seberapa kuat dan seberapa signifikan hubungan tersebut. Kegelisahan membaca dan kemampuan membaca pemahaman dianalisis dengan statistik deskriptif dimana mendeskripsikan mean, maximum, minimum dan standard deviasi dan untuk

mengetahui hubungan ke dua variabel menggunakan statistik deskriptif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel. Badara, Aris (2019) dengan teknik korelasi yang digunakan ialah korelasi bivariat dengan teknik korelasi Product Moment.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Standar deviasi 12,109 dan rata-rata 66,8, rentang kecemasan membaca tertinggi adalah 86 dan terendah 48. Dengan standar deviasi 12,283 dan skor rata-rata 67,34, skor pemahaman membaca siswa tertinggi adalah 83 dan terendah 46. Siswa kelas VII SMPN 7 Medan menunjukkan korelasi negatif antara kecemasan membaca dan pemahaman membaca, dengan koefisien korelasi dari 0.000. Artinya ada hubungan antara kecemasan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, meskipun korelasinya rendah dan belum tentu menunjukkan hubungan yang positif.

Pembahasan

Jumlah siswa kelas VII SMPN 7 Medan adalah 32 siswa. 20 item skala kegelisahan membaca bahasa Indonesia digunakan untuk Yogyakarta menyelidiki kegelisahan bahasa Indonesia dinilai dengan skala likert 4 point, mulai dari lima poin "sangat setuju" sampai dua poin "sangat tidak setuju". Kisaran skor total 50 sampai 85. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kegelisahan membaca. Dalam statistik deskriptif, kegelisahan membaca Bahasa Indonesia ditemukan total jumlah peserta 32 siswa.

Skor maksimum adalah 86 dan terendah 48, rata-rata kegelisahan membaca bahasa Indonesia pada siswa 66,88 dan standar deviasi 12,109. Berdasarkan hasil analisis angket kegelisahan membaca frekuensi dan persentase. tingkat kegelisahan yang paling tinggi terdapat di pernyataan 8

dengan frekuensi 12 dan persentase 37,50 % yang artinya mereka sangat gelisah saat menjawab tes membaca pemahaman dalam memahami isi puisi, selanjutnya tingkat kegelisahan sedang terdapat di pernyataan 3 dengan frekuensi 11 dan persentase 34,38 % yang artinya mereka sangat gelisah saat menjawab tes membaca pemahaman menentukan pokok isi teks dalam setiap paragraf cerita dan tingkat kegelisahan rendah terdapat di pernyataan 4 dengan frekuensi 4 dan persentase 12,50 % yang artinya tes pemahaman membaca yang paling mudah untuk dijawab.

Statistik deskriptif pencapaian membaca pemahaman siswa ditemukan sehingga jumlah keseluruhan peserta adalah 32 siswa. Skor maksimum adalah 83 dan skor minimum adalah 46, rata-rata nilai membaca pemahaman para peserta adalah 67,34 dan standard deviasinya adalah 12,283. Dalam SPSS, peneliti menggunakan koefisien Pearson Product Moment untuk menilai korelasinya. Temuan menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan membaca dan pemahaman membaca berdasarkan koefisien korelasi Product Moment Pearson.

Peneliti menggunakan tiga proses pengambilan keputusan dasar dengan analisis korelasi Product moment untuk menarik temuan dari tabel tersebut di atas.

Menurut sig. (2-tailed) nilai signifikansi, ada hubungan substansial antara kecemasan dan pemahaman, dengan sig. (2-tailed) nilai pada tabel di atas adalah $0.00 < 0.05$.

Berdasarkan korelasi Pearson diketahui bahwa r hitung sebesar $0,977 > 0,349$ untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan pemahaman. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan atau korelasi. Karena analisis korelasi Pearson negatif, atau r hitung, dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca dan kecemasan membaca

berkorelasi terbalik: semakin tinggi kecemasan membaca, semakin buruk pemahaman membaca.

Berdasarkan tanda bintang (*), diketahui dari tabel di atas terdapat Korelasi Pearson antara masing-masing variabel yang terhubung dengan dua tanda bintang (**), menunjukkan korelasi dengan tingkat signifikansi 5%.

		Kegelisa han	Pemaha man
Kegelisahan membaca	Pearson Correlation	1	-.977**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	32	32
Membaca pemahaman	Pearson Correlation	-.977**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	32	32

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasinya adalah 0,000 terdapat hubungan antara kegelisahan membaca dengan membaca pemahaman. Menunjukkan bahwa hubungan tergolong korelasi rendah. Tanda minus pada r atau pearson correlation sebagai hubungan negatif antara kegelisahan baik membaca maupun memahami. Dengan kata lain, nilai membaca anak cenderung menurun seiring dengan meningkatnya tingkat kecemasan mereka.

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasinya adalah 0,000 terdapat hubungan antara kegelisahan membaca dengan membaca pemahaman. Menunjukkan bahwa hubungan tergolong korelasi rendah. Tanda minus pada r atau pearson correlation sebagai hubungan negatif antara kegelisahan baik membaca maupun memahami. Dengan kata lain, nilai membaca anak cenderung menurun seiring dengan meningkatnya tingkat kecemasan mereka.

Ada beberapa batasan yang ditemui selama proses penelitian, menurut pengalaman langsung peneliti: Informasi yang dikumpulkan selama prosedur pengumpulan data dari responden menggunakan angket kadang-

kadang tidak mencerminkan pendapat responden yang sebenarnya. Disarankan agar penelitian selanjutnya mengumpulkan lebih banyak sampel.

4. SIMPULAN

Dengan standar deviasi 12,109 dan rata-rata 66,8, rentang kecemasan membaca tertinggi adalah 86 dan terendah 48. Dengan standar deviasi 12,283 dan skor rata-rata 67,34, skor pemahaman membaca siswa tertinggi adalah 83 dan terendah 46. Siswa kelas VII SMPN 7 Medan menunjukkan korelasi negatif antara kecemasan membaca dan pemahaman membaca, dengan koefisien korelasi dari 0.000. Artinya ada hubungan antara kecemasan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, meskipun korelasinya rendah dan belum tentu menunjukkan hubungan yang positif.

Hendaknya melakukan peningkatan pembelajaran yang dapat mengasah membaca pemahaman siswa pada proses pembelajaran dan memberikan fasilitas yang memadai yang dapat membantu siswa. Ketika siswa melakukan proses pembelajaran. Menurut temuan penelitian, siswa di SMPN 7 Medan harus menjadikan pemahaman membaca sebagai kebiasaan yang harus dipraktikkan secara konsisten dan tidak dianggap remeh. Disarankan agar penelitian selanjutnya mengambil sampel yang lebih besar untuk meningkatkan akurasi hasil mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Aris. "The Relationship between anxiety level and foreign language learners' reading comprehension." *International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities* volume 306 (2019): 49-53.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-

- 19 Di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi Dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 189-198.
- Ghaith, Ghazi M. Foreign language reading anxiety and metacognitive strategies in undergraduates' reading comprehension. *Issues in Educational Research*, 2020, 30.4: 1310-1328.
- Mardianti, Nunung, Primardiana Hermilia Wijayati, and Nurul Murtadho. "The Correlation between Students' Reading Anxiety and Their Reading Comprehension in ESP Context." *International Journal of Language Education* 5.2 (2021): 15-29.
- Nety, N., & Arisman, R. (2021). The Students Reading Anxiety and Reading Strategies at SMP Negeri 4 Baubau. *English Education Journal*.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 1019-1027.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10067-10078.
- Subakti, H., Handayani, E. S., Salim, N. A., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Analysis of Students' Learning Outcomes Attention Deficit Hyperactivity Disorder in Indonesian Learning at Elementary School in Samarinda City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14 (2), 1933-1938.